

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara

Nurhana^{1*}, Rahmawati Azis², Asrijun Juhanto³

¹Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar.

^{2,3}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar

*Corresponding author E-mail: nurhanaskm8@gmail.com¹, rahmaazis@stiktamalateamks.ac.id²

Article History: Received: Maret 18, 2022; Accepted: April 10, 2022

ABSTRACT

Garbage is an object or material that is no longer used by humans and is finally thrown away. The public's view of this waste is defined as something dirty, slum and so on that must be burned or thrown away. The purpose of the study was to determine the factors related to household waste management in the work area of the Pakue Health Center, Pakue District, North Kolaka Regency. This research was conducted in the work area of the Pakue Health Center, Pakue District, North Kolaka Regency. The type of research used is analytic survey research with a "cross-sectional" approach, where all observed variables are measured simultaneously when the research takes place. The results obtained that there is a relationship between knowledge and household waste management with p value = $0.000 \leq 0.05$, There is a relationship between attitude and household waste management with p value = $0.000 \leq 0.05$, There is a relationship between facilities and household waste management with p value = $0.000 \leq 0.05$ and multivariate analysis of the most dominant variable is the means with an Exp (B) or OR value of 14,813. Suggestions for research are that community empowerment efforts are needed that can increase community knowledge and interest in waste management, socialization or counseling carried out by health workers regarding household waste management so that they can increase public awareness or attitudes in good behavior regarding waste management and facilities and infrastructure are needed. that meet the health standards available at TPS locations so as not to interfere with community activities.

Keywords: Knowledge, Attitude, Facilities, Household Waste Management

ABSTRAK

Sampah merupakan suatu benda maupun bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia dan akhirnya dibuang. Pandangan masyarakat mengenai sampah ini diartikan sebagai sesuatu yang kotor, kumuh dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang. Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survey analitik dengan pendekatan "cross-sectional" (potong lintang), dimana seluruh variabel yang diamati diukur secara bersamaan ketika penelitian berlangsung. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai p value = $0.000 < \alpha = 0.05$, Ada hubungan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai p value = $0.000 < \alpha = 0.05$, Ada hubungan sarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai p value = $0.000 < \alpha = 0.05$ dan analisis multivariate variabel paling dominan adalah sarana dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 14,813. Saran penelitian yaitu

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara

Nurhana, Rahmawati Azis, Asrijun Juhanto

diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan serta minat masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah, adanya sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kesadaran atau sikap masyarakat dalam berperilaku baik mengenai pengelolaan sampah dan diperlukan sarana dan prasarana yang memenuhi standar kesehatan yang tersedia di lokasi TPS sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*

1. PENDAHULUAN

Jumlah sampah di Indonesia terus meningkat, tahun 2015 yaitu 18% atau 13,5 juta/tahun, tahun 2016 yaitu 30% atau 30 juta/ton, tahun 2017 yaitu 45% atau 34 juta/ton. Sumber sampah yang dihasilkan di Indonesia adalah sampah rumah tangga yaitu 48%, pasar tradisional yaitu 24%, kawasan bisnis yaitu 9%, sekolah sebesar 4%, tempat kerja atau kantor yaitu 6%, jalanan sebesar 7,5% dan lain-lain sebesar 1,5%. komponen sampah di Indonesia adalah 60% sampah organik, 15% plastik, 10% kertas, logam 4,5%, 5,5% karet, kain 3,5%, kaca 1,7% dan lain-lain 2,4% (Kementrian Lingkungan Hidup RI, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 yang dilaporkan secara berkala setiap lima tahun, disadari bahwa tingkat strategi pengelolaan sampah oleh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Diketahui bahwa pengelolaan sampah masih didominasi dengan cara dibakar yaitu 59,13%, diangkut petugas sebesar 25,9%, dibongkar ke parit/saluran air/laut sebesar 9,7%, ditimbun di tanah 1,8%, dibuang sembarangan 3,3% dan membuat pupuk hanya 0,20%. Pengelolaan sampah per kabupaten/kota menunjukkan bahwa sampah terbesar yang dibuang ke sungai adalah di Kabupaten Kerinci 42,6%, Kota Sungai Penuh 9,2%, Tanjung Jabung Timur 15,7%, Bungo 14%, Batanghari 10,9%, Merangin 8,6%, Tanjung Jabung Barat 8,6 %, dan disusul Kota Jambi 0,29%, Muaro Jambi 4,9%, Tebo 5,7% dan Sarolangun 0%. Sementara itu, sampah terbanyak yang dibuang sembarangan ada di Tanjung Jabung Timur sebesar 18,8% diberbagai daerah lainnya dan sampah yang paling banyak diangkut oleh petugas adalah di Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh yang mencapai lebih diatas 50% (Kemenkes RI, 2018).

Kemampuan penanganan sampah yang dilakukan pemerintah atau masyarakat belum maksimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan mempengaruhi kesehatan dan lingkungan sekitarnya (Simanjanong, 2014). Pengelolaan sampah yang buruk, dapat menjadi sumber penyakit karena menjadi tempat hidup hewan sebagai vector penyakit yang dapat mengakibatkan penyakit tertentu. Pengelolaan sampah yang kurang baik juga mengganggu keindahan lingkungan, selain

tidak baik dipandang mata juga mengganggu kenyamanan karena menghasilkan bau yang kurang sedap (Jannah, 2017).

Ibu rumah tangga dapat bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang dihasilkan dari aktivitas keluarga. Aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga identik dengan kegiatan keluarga, terutama di dapur. Dari kegiatan tersebut dibuat akan menghasilkan sampah yang nantinya akan dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga. Banyak komponen yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam menangani pengelolaan sampah yang dihasilkannya. Salah satu unsur tersebut yaitu tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah. Perbedaan tingkat pengetahuan orang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, lingkungan dan pengalaman dan dengan demikian mempengaruhi cara pandang dan tindakan individu dalam memutuskan keputusannya, terutama dalam segi pengelolaan sampah sehingga perbedaan tingkat pengetahuan ini dapat menimbulkan perbedaan dalam cara pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa ibu rumah tangga belum melakukan pemisahan sampah antara sampah basah dan sampah kering, hal ini diakibatkan ibu rumah tangga belum memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar, ramah lingkungan dan memberikan nilai tambah pada sampah itu sendiri. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya sampah yang berserakah atau dibuang sembarang disekita pemukiman warga. Alasan lain masyarakat membuang sampah sembarangan karena sarana dan prasarana yang tidak tersedia, sehingga mereka lebih memilih membuang sampah disekitar pemukiman. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “factor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survey analitik dengan pendekatan “cross-sectional” (potong lintang), dimana seluruh variabel yang diamati diukur secara bersamaan ketika penelitian berlangsung dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner.

Subjek penelitian sampel dalam penelitian ini yaitu 110 orang. Menggunakan tehnik simple random sampling dimana memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi responden menurut karakteristik responden, umur, pendidikan pekerjaan

Karakteristik	N	%
Umur		
≤ 25	5	4.5
26-35	25	22.7
>35	80	72.7
Pendidikan		
SD	43	39.1
SMP	19	17.3
SMA	32	29.1
Diploma	4	3.6
Sarjana	12	10.9
Pekerjaan		
IRT	25	22.7
Petani	52	47.3
Wiraswasta	17	15.5
Pegawai swasta	2	1.8
Honorar	7	6.4
PNS	7	6.4
Pengetahuan		
Baik	79	71.8
Kurang	31	28.2
Sikap		
Baik	84	76.4
Kurang	26	23.6
Sarana Pengelolaan Sampah		
Baik	96	87.3

Kurang	14	12.7
Pengelolaan Sampah	f	%
Baik	89	80.9
Kurang	21	19.1

Tabel 2. Tabulasi silang Pengetahuan, Sikap, Sarana, Stress Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

	Pengelolaan Sampah				Total		Nilai p-value
	Baik		Kurang				
	f	%	f	%	n	%	
Pengetahuan							0.000
Baik	73	92,4	6	7,6	79	100	
Kurang	16	51,6	15	48,4	31	100	
Sikap							0,000
Baik	77	91,7	7	8,3	84	100	
Kurang	12	46,2	14	53,8	26	100	
Sarana							0,000
Baik	84	87,5	12	12,5	96	100	
Kurang	5	35,7	9	64,3	14	100	

Hubungan Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012a). Pengetahuan dalam pengelolaan sampah berupa segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh masyarakat tentang pengelolaan sampah, seperti mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah dari penampungan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah sampai dengan pembuangan akhir (Syam, 2016).

Hasil penelitian diperoleh dari 79 responden dengan pengetahuan baik serta pengelolaan sampah baik yaitu 73 orang (92,4%) dan pengelolaan sampah kurang yaitu 6 orang (7,6%) sedangkan dari 31 responden dengan pengetahuan kurang serta pengelolaan sampah baik yaitu 16

orang (51,6%) dan pengelolaan sampah kurang yaitu 15 orang (48,4%). Hal ini disebabkan karena (95,5%) responden telah mengetahui mengenai sampah sehingga responden memiliki kesadaran dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan dalam melakukan pengelolaan sampah.

Namun, hasil penelitian masih ditemukan responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam melakukan pengelolaan sampah hal ini disebabkan karena masih (33,6%) responden yang tidak mengetahui mengenai sampah sisa makanan merupakan salah satu sampah yang dapat terurai, masih ada (32,7%) responden tidak mengetahui kaleng aluminium dan logam merupakan contoh sampah yang tidak terurai, masih ada (29,1%) responden tidak mengetahui pengelolaan sampah yang tidak baik akan menambah beban TPA, masih ada (31,8%) responden tidak mengetahui tempat sampah yang baik adalah yang memiliki tutup dan tidak mudah rusak, masih ada (30,9%) responden yang tidak mengetahui tempat sampah harus diletakkan diluar rumah, masih ada (29,1%) responden tidak mengetahui sebelum sampah dibuang, sampah sebaiknya dipilih-pilih terlebih dahulu antara sampah kering dan sampah basah, sampah plastic dengan sisa makanan ketempat sampah yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan juga dikarenakan ketidaktahuan dalam pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap dampak negative yang disebabkan oleh sampah. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai $p = 0.000$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agus (2020) diperoleh hasil uji chi-square diperoleh nilai p value $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Hasil penelitian yang dilakukan Febriyanti Sari (2020) hasil uji chi square diperoleh nilai P value $= 0,001 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pada ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RW 04 Kelurahan Klender, Jakarta Timur.

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wildawati (2020) diperoleh nilai uji Chi-square nilai p -value $= 0,014 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah. Didapatkan nilai OR sebesar 2,147

artinya bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang sebesar 2 kali untuk tidak melakukan pengelolaan sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Untuk meningkatkan pengetahuan harus dilakukan melalui pendidikan formal atau informal dikalangan masyarakat, peningkatan pendidikan secara informal dapat dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat seperti melakukan penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan seperti poster dan leaflet atau selebaran. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dimulai dengan sosialisasi dan pemahaman tentang pengelolaan sampah. Meskipun sebagian besar responden saat ini memiliki pengetahuan yang baik dalam pengelolaan sampah, tetapi masih ada responden yang memiliki perilaku masih kurang dalam pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan adanya perasaan malas dalam melakukan pengelolaan yang baik dan benar, misalnya dalam mengatur sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk penguatan yang dapat memperluas informasi atau pengetahuan dan minat masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah mulai dari lingkungan rumah keluarga.

Upaya yang efektif dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup yaitu dengan melakukan promosi kesehatan yang dilakukan setiap saat dan diperlukan media khusus. Salah satunya adalah dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dimulai dengan sosialisasi dan pemahaman tentang pengelolaan sampah. Sosialisasi pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi, studi banding, leaflet atau jenis lainnya. Penyuluhan sangat penting bagi masyarakat sebagai sarana sosialisasi sehingga mereka akan mengambil bagian dan bertindak dalam melakukan pengelolaan sampah yang sesuai pedoman yang berlaku.

Hubungan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek, sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi dan reaksi perasaan (Notoatmodjo, 2012a)

Hasil penelitian diperoleh dari 84 responden dengan sikap baik serta pengelolaan sampah baik yaitu 77 orang (91,7%) dan pengelolaan sampah kurang yaitu 7 orang (8,3%) sedangkan dari

26 responden dengan sikap kurang serta pengelolaan sampah baik yaitu 12 orang (46,2%) dan pengelolaan sampah kurang yaitu 14 orang (53,8%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai $p = 0.000$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Jadi semakin baik sikap ibu maka ada kecenderungan ibu akan melakukan pengelolaan sampah lebih baik.

Upaya pengelolaan sampah dapat mempengaruhi perspektif atau sikap individu untuk melakukan pembuangan dan pengelolaan sampah, Selain itu diperlukan adanya pengawasan atau teguran apabila ada sikap yang keliru dalam melakukan pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Untuk mengendalikan sampah harus ada orang yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar sampah tidak terjadi penumpukkan sampah. Sikap dapat berdampak pada perilaku kepada setiap orang, Sikap yang baik dipercaya akan mendorong perilaku yang tepat, meskipun tidak secara umum.

Komponen yang mempengaruhi cara pandang terhadap objek sikap adalah pengalaman individu yang memiliki kesan dan pengaruh kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Sikap responden yang baik dalam pengelolaan sampah tidak menjamin perilaku pengelolaan sampah yang baik, hal ini dikarenakan responden lebih memilih untuk tidak dipusingkan dengan masalah sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah namun membuangnya begitu saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Doa et al (2017) diperoleh hasil uji chi square, p value = 0,003 nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan antara sikap dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil penelitian yang dilakukan Agus (2020) diperoleh hasil uji chi-square nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, berarti ada pengaruh sikap ibu terhadap pengelolaan sampah di kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Penelitian yang dilakukan Wildawati (2020) diperoleh nilai uji Chi-square nilai p -value = 0,017 $< \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah. Hasil ini juga diperoleh nilai OR sebesar 2,092 artinya bahwa responden yang memiliki sikap negative berpeluang sebesar 2 kali untuk tidak melakukan pengelolaan sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

Hubungan Sarana Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sarana adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat atau media untuk mencapai maksud atau tujuan. Sarana fisik sebenarnya adalah faktor yang mempengaruhi pikiran seseorang yang tercermin dalam praktik atau kegiatan mereka, keluarga yang memiliki sarana tempat pembuangan sampah pada umumnya akan membuang dan melakukan pengelolaan sampah dengan tepat yang nantinya akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian diperoleh dari 96 responden dengan sarana baik serta pengelolaan sampah baik yaitu 84 orang (87,5%) dan pengelolaan sampah kurang yaitu 12 orang (12,5%) sedangkan dari 14 responden dengan sarana kurang serta pengelolaan sampah baik yaitu 5 orang (35,7%) dan pengelolaan sampah kurang yaitu 9 orang (64,3%). Hasil yang didapatkan bahwa 100% responden memiliki sarana alat kebersihan dirumah, 100% responden memiliki alat pengangkut sampah dilingkungan tempat tinggal, 100% responden memiliki tempat pembuangan sampah sementara sebagai penampungan sampah dilingkungan tempat tinggal mereka, 100% responden memiliki tempat sampah yang kuat, 100% memiliki tempat sampah kedap air, 100% responden memiliki tempat sampah yang mudah dibersihkan dan 100% responden mengatakan tempat pembuangan sementara mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah.

Selain itu, hasil penelitian masih ditemukan responden yang mengatakan sarana tempat sampah tidak kuat (42,7%), tidak tertutup, tidak dilapisi plastic, tidak mudah dibersihkan, masih ada (48,2%) responden mengatakan tidak terdapat jenis tempat sampah sesuai dengan jenis sampah, masih ada (37,3%) responden mengatakan gerobak sampah tidak dilengkapi dengan penutup, masih ada (21,8%) responden mengatakan gerobak sampah tidak kuat, masih ada (23,6%) responden mengatakan dinding bak dalam gerobak sampah tidak dilapisi dengan plat logam untuk mempermudah pembersihannya, masih ada (0,9%) responden mengatakan gerobak sampah tidak kedap air, masih ada (30,9%) responden mengatakan gerobak sampah bocor.

Selain itu mengenai tempat pembuangan sementara, masih ada (40,9%) responden mengatakan tidak terdapat penutup, ada (30%) responden mengatakan tempat sampah sementara tidak mampu menampung sampah untuk waktu 3 hari, ada (40%) mengatakan keadaan sampah di TPS berserakan, masih ada (48,2%) responden mengatakan tempat sampah sementara berbau dari pemukiman masyarakat, ada (22,7%) responden mengatakan tidak terdapat alat kebersihan dan ada (23,6%) responden mengatakan tempat pembuangan sampah sementara dalam kondisi tidak layak pakai.

Sarana merupakan tempat untuk mempermudah kegiatan pengumpulan sampah maka dibutuhkan sarana tempat sampah, gerobak sampah, tempat penampungan sementara dan alat kebersihan. Sampah rumah tangga adalah penyumbang terbesar dari sampah perkotaan maupun dipedesaan. Kepedulian terhadap lingkungan memang harus diajarkan sejak kecil dan itu tidak cukup hanya dengan mengajarkan buang sampah pada tempatnya. Salah satunya adalah dengan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai sampah kepada masyarakat.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai $p = 0.000$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan sarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriyanti Sari (2020) hasil chi square diperoleh nilai p value= 0,029 atau nilai $P < \alpha$ (0,05), disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara sarana dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RW 04 Kelurahan Klender, Jakarta Timur. Hasil penelitian yang dilakukan Rafiq (2019) diperoleh hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019 dengan nilai $p = 0,013 < \alpha = 0,05$.

Analisis Multivariat

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Pengetahuan	1.792	.665	7.257	1	.007	6.004	1.630	22.117
Sikap	2.324	.703	10.942	1	.001	10.216	2.578	40.486
Sarana	2.696	.876	9.473	1	.002	14.813	2.662	82.435
Constant	-10.366	2.006	26.701	1	.000	.000		

Setelah seluruh variabel bebas dianalisa secara multivariate dengan regresi logistic maka didapatkan hasil pengetahuan memiliki nilai Exp(B) atau OR = 6,004 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 1,630 dan nilai upper limit = 22,117 karena rentang interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1 berarti ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

Sikap memiliki nilai Exp(B) atau OR = 10,216 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 2,578 dan nilai upper limit = 40,486 karena rentang interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1 berarti ada hubungan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

Sarana memiliki nilai Exp(B) atau OR = 14,813 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 2,662 dan nilai upper limit = 82,435 karena rentang interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1 berarti ada hubungan sarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Berdasarkan analisis multivariate variabel paling dominan berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga adalah sarana dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 14,813.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu (1) Ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai p value = $0.000 < \alpha = 0.05$ di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021. (2) Ada hubungan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai p value = $0.000 < \alpha = 0.05$ di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021. (3) Ada hubungan sarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai p value = $0.000 < \alpha = 0.05$ di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021. (4) Berdasarkan analisis multivariate variabel paling dominan berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga adalah sarana dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 14,813.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain : Diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan serta minat masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah Adanya sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kesadaran atau sikap

masyarakat dalam berperilaku baik mengenai pengelolaan sampah. Diperlukan sarana dan prasarana yang memenuhi standar kesehatan yang tersedia di lokasi TPS sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, E. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Kebiasaan Ibu Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Binjai Kota Medan. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(2), 119–129.
- Aldelina, H. (2019). Evaluasi Pola Makan Sebagai Upaya Pengurangan Kambuh Pada Penderita Gastritis Usia Remaja. *INA-Rxiv. June*, 25.
- Doa, Y. C., Umboh, J. M. L., & Maramis, F. R. R. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Borgo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Ikmas*, 2(5).
- Febriyanti Sari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Wilayah Rw 04 Kelurahan Klender, Jakarta Timur Tahun 2020.
- Jannah, I. N. (2017). Pelaksanaan Biosekuriti dan Upaya Pengelolaan Lingkungan Peternakan Ayam Broiler Di Desa Kradenan Kabupaten Banyuwangi. *Progressif: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 14(1), 9–20.
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KeMenKes, R. I. (2016). Profil kesehatan Indonesia tahun 2015. *Jakarta Kementeri Kesehatan Republik Indones*.
- Kementrian Lingkungan Hidup RI. (2018). Statistik Persampahan Indonesia. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Marita, dkk. (2008). Kajian Empiris Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah. Paper SNA VII. Denpasar Bali.
- Monica, T. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tingkat Stres Terhadap Kambuh Ulang Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sungai Penuh Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 13(5).
- Notoatmodjo, S. (2011). Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olga, S, et al. (2018). A Histologic Pattern Associated With Autoimmune Disease but Distinct Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara
- Nurhana, Rahmawati Azis, Asrijun Juhanto**

From Autoimmune Atrophic Gastritis. American Society for Clinical Pathology : Page 1-11

- Rech, T. F., Mazzoleni, L. E., Mazzoleni, F., Francesconi, C. F. D. M., Sander, G. B., Michita, R. T., ... & Simon, D. (2020). Analysis of the influence of interleukin-1 β gene polymorphism on gastric inflammatory response and precancerous lesions development in patients with functional dyspepsia. *Immunological investigations*, 49(5), 585-596.
- Rizky, I. I., Kepel, B. J., & Killing, M. (2019). HUBUNGAN PENANGANAN AWAL GASTRITIS DENGAN SKALA NYERI PASIEN UGD RUMAH SAKIT GMIM BETHESDA TOMOHON. *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(1).
- Shalahuddin, I. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan YBKP3 Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 18(1), 33-44.
- Simanjanorang, E. F. S. (2014). Dampak Manajemen Pengelolaan Sampah Terhadap Masyarakat Dan Lingkungan Di Tpas Namo Bintang Deliserdang. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 1(2), 34-47.
- Sugiyono, P. (2016). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi). *Bandung: Alfabeta Cv.*
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.*
- Sukarmin. (2012). Keperawatan pada Sistem Pencernaan. *Pustaka Pelajar: Yogyakarta.*
- Syam, D. M. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 21-26.
- Tina, L., & Takdir, R. K. (2019). Hubungan stres, keteraturan makan, jenis makanan dengan kejadian gastritis pada santri di Pondok Pesantren Ummusabri Kota Kendari Tahun 2017. *Preventif Journal*, 3(2).
- Widiya, T. (2018). *Hubungan pola Makan dan Tingkat stres terhadap kekambuhan gastritis di wilayah kerja puskesmas tarok kota payakumbuh tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Wildawati, D. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*, 4(3), 149-158.